RAUDHAH Proud To Be Professionals *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*
Volume 10 Nomor 3 Edisi Desember 2025
P-ISSN : 2541-3686 E-ISSN : 2746-2447

IMPLEMENTASI LITERASI AL-QUR'AN BAGI RELAWAN DAN ORANG TUA ANAK DI LKSA PANTI BINA YATIM

Ulvah Nur'aeni
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung
Email: ulvah.nuraeni@unisba.ac.id

Abstract, *This study aims to implement al-Qur'an literacy through the bil Hikmah method and the Ngaji.ai application for volunteers and parents of children at the LKSA Panti Bina Yatim. The bil Hikmah method emphasizes structured learning, makharijul huruf, sensory and motor involvement, and game-based learning. The Ngaji.ai application integrates technology to enhance the effectiveness of al-Qur'an learning. The study involved 25 respondents consisting of active volunteers and parents of orphans and dhu'afa. Respondents were given materials on teaching the al-Qur'an using the bil Hikmah method and the Ngaji.ai application. Their knowledge of al-Qur'an literacy was measured through pre and post-tests, and the data were analyzed using SPSS and n-gain analysis. The results showed a significant increase in scores for almost all respondents, with an average increase of 87.6%, indicating the effectiveness of the training materials and the suitability of the methods taught. The n-gain analysis confirmed that the learning improvement was in the "high" category, demonstrating the success of the learning strategies used in optimizing the learning process and outcomes. The study concludes that the implementation of al-Qur'an literacy through the bil Hikmah method and the Ngaji.ai application is effective for volunteers and parents at the LKSA Panti Bina Yatim.*

Kata Kunci: *Implementasi, Literasi al-Qur'an, Metode bil Hikmah, Aplikasi Ngaji.ai, LKSA*

Pendahuluan

Kebutuhan metode pengajaran al-Qur'an di berbagai lembaga anak sangat penting sebagai bentuk membangun karakter islami, ketahanan psikologis, dan memenuhi prinsip al-Qur'an mengenai perlindungan serta pendidikan yang adil bagi anak-anak. Pengajaran al-Qur'an juga merupakan sebuah upaya menciptkan perekembangan holistik, serta mampu meningkatkan kecerdasan intrapersonal, interpersonal, serta adaptasi sosial anak. Pengajaran ini tentu harus menekankan dan mengintegraiskan dengan nilai moral, sosial dan religius sehingga anak memiliki kepribadian yang mulia serta berprestasi.

Sayangnya, pengajaran al-Qur'an khususnya di LKSA tidak mendapat perhatian yang serius. Hal ini dilatarbelakangi oleh tantangan yang dihadapi oleh LKSA baik dalam pemenuhan hak anak-anak yatim dan dhu'afa. Berdasarkan data Dinas Sosial di Jawa Barat, Bandung menempati posisi pertama terbanyak jumlah LKS (Lembaga Kesejahteraan Sosial) pada tahun 2024 (Dinas Sosial, 2025). Ini menunjukkan perlunya bantuan sosial yang bisa memenuhi kebutuhan anggota di lembaga-lembaga tersebut. Namun, kenyataan di lapangan justru menunjukkan hal sebaliknya. Berdasarkan laporan yang ada, bantuan sosial yang diterima di wilayah

Bandung tahun 2024 mengalami penurunan ketimbang tahun sebelumnya (Dinas Sosial, 2024). Fakta ini dapat mempengaruhi kesejahteraan LKS di kabupaten maupun di Kota Bandung. Terlebih, jika LKS berjalan hanya mengandalkan donasi pemerintah maupun masyarakat sekitar.

Begitu juga, LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) yang termasuk di dalamnya tentu mengalami tantangan pemenuhan hak anak. LKSA sebagai bentuk pelayanan residual akan mengalami hambatan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak, menyediakan tempat yang layak, menyediakan lingkungan belajar yang dapat mengembangkan minat anak asuh, menjangkau anak terlantar lainnya yang berada di luar panti, pengajaran al-Qur'an yang membekas dan sesuai dengan karakteristik anak, serta problem kesejahteraan sosial lainnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti berupaya menjawab persoalan LKSA Panti Bina Yatim yang sesuai dengan bidang keahlian tim peneliti. Adapun persoalan yang diangkat dalam penelitian ini adalah persoalan metode pembelajaran al-Qur'an. Upaya implementasi metode pengajaran al-Qur'an diperlukan mengingat pendidikan agama menjadi program rutin di LKSA Panti Bina Yatim. Pengajaran al-Qur'an di lembaga ini memiliki peran krusial dalam membentuk kebiasaan religius anak dalam panti dan luar panti. Oleh karena itu, diperlukan pengajaran al-Qur'an dengan metode bil hikmah dan dikombinasikan dengan aplikasi Ngaji.ai yang inovatif, menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik *digital native* agar pengajaran al-Qur'an di panti lebih efektif, disenangi, dan berdampak bagi anak-anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan upaya implementasi literasi al-Qur'an melalui metode bil hikmah dan aplikasi Ngaji.ai bagi relawan dan orang tua wali di LKSA Panti Bina Yatim serta hasil yang didapat dari upaya tersebut.

Kajian Pustaka

Selama ini, kajian mengenai LKSA atau panti asuhan cukup banyak. Literatur yang ada selama ini setidaknya mengerucut pada beberapa persoalan diantaranya aspek kesehatan baik itu mental maupun fisik, peningkatan kreativitas anak dan peningkatan kesejahteraan ekonomi di panti asuhan di LKSA. Literatur yang berkaitan dengan kesehatan mental yang diteliti oleh Paotiana, dkk.,(2023) dan Fikri (2023) menyimpulkan bahwa anak asuhan yang tinggal di panti rentan mengalami kesehatan mental berupa stress, depresi dan mengalami kecemasan karena minimnya kasih sayang yang didapatkan. Lain halnya dengan penelitian Ibda (2023) yang menyoroti solusi yang ditawarkan berupa dukungan sosial untuk mengahadapi stress anak asuhan di panti. Penelitian lainnya terkait dengan edukasi kesehatan fisik ditulis oleh Kurniawan (2017) yang menyoroti upaya pencegahan masalah kesehatan anak melalui penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Penelitian peningkatan kreativitas di panti asuhan juga merupakan tema yang cukup banyak dikaji. Sembiring dan Nurhasanah (2022) menulis artikel tentang pelatihan beriklan di media sosial bagi panti asuhan. Hal ini berbeda dengan Pambudi (2018) yang menawarkan

solusi bagi anak panti dalam menghadapi dampak buruk internet melalui edukasi literasi media. Ada pula penelitian mengenai peningkatan kreativitas yang bersifat *eco-friendly*. Ini dilakukan oleh Handini, dkk (2021)yang menyoroti pelatihan penanaman pohon untuk menjaga kelestarian lingkungan panti. Beberapa peneliti juga mengkaji tentang pendampingan ekonomi kreatif di panti asuhan melalui beberapa aktivitas seperti pelatihan produksi kerajinan tangan dan pengenalan pemasaran digital, pelatihan masakan jepang, dan aneka makanan lainnya (Paramita et al., 2021; Wijaya et al., 2022; Yusmaniarti et al., 2021).

Penelitian yang telah disebutkan di atas sayangnya belum menunjukkan hal yang cukup krusial dalam kehidupan anak asuh. Hal yang luput dari penelitian di atas adalah penguatan nilai keagamaan yang perlu ditanamkan dalam diri anak asuh. Karena bagaimanapun, agama merupakan sendi yang menjadi ruh dalam kehidupan anak terutama anak asuh yang tinggal di panti asuhan dengan mayoritas muslim. Peneltian Zahra, Suryani dan Thamrin (2022), dan Nabawi, dkk., (Nabawi et al., 2024) menyoroti penelitian mengenai penanaman nilai agama dan pengajaran al-Qur'an di panti asuhan. Penelitian terakhir ini tentu dekat dengan penelitian ini. Akan tetapi, penelitian tersebut belum membahas persoalan yang sangat krusial di panti asuhan yaitu persoalan pengajaran al-Qur'an.

Metode Penelitian

Adapun subyek penelitian ini adalah relawan LKSA (Lembaga Kesejahteraan sosial Anak) Panti Bina Yatim dan orang tua wali anak yang berada di bawah naungan LKSA tersebut. Responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 25 orang yang terdiri dari relawan aktif dan orang tua wali dari anak yatim maupun dhu'afa. Karena pemilihan responden berdasarkan pertimbangan orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran baik relawan maupun orang tua wali, maka teknik sampling dalam penelitian ini merupakan *purposive sampling*.

Responden tersebut diberikan materi mengenai pengajaran al-Qur'an metode bil Hikmah dan aplikasi Ngaji.ai. Pengetahuan akan literasi al-Qur'an tersebut diukur melalui pre dan post test. Dengan kata lain, instrumen pengukuran literasi al-Qur'an ini merupakan tes pengetahuan (knowledge test) dengan pendekatan kuantitatif dengan analisisnya menggunakan SPSS. Karena responden diberi perlakuan yang sama yaitu hanya satu kelompok yang terdiri dari relawan dan orang tua wali, maka penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen melalui *one-group pretest-posttest.*

Adapun indikator penilaian pada pre dan post test ini terdiri dari aspek pengetahuan metode bil hikmah dan aplikasi Ngaji.ai. Indokator pengetahuan bil hikmah terdiri dari pemahaman konsep dan tujuan pembelajaran bil hikmah, tahapan dan progresivitas materi dari jilid 1-6, penguasaan pendekatan multisensori dan media , penguasaan hukum dasar bacaan, serta prinsip pembelajaran interaktif dan menyenangkan yang terdapat dalam metode pengajaran al-Qur'an bil hikmah.

Sementara, indikator pada aspek pengetahuan aplikasi Ngaji.ai, responden dituntut untuk memahami fungsi dasar aplikasi sebagai media belajar al-Qur'an, menguasai fitur teknis dan struktur materi (Pra tahsin hingga level tahsin), memahami peran dasboard guru, mengetahui klasifikasi teknologi edukasi dan manfaat evaluasi dari aplikasi Ngaji.ai. Sebagai bahan evaluasi, maka penelitian ini menggunakan analisa n-gain untuk mengetahui tingkat penyerapan upaya implementasi tersebut dalam bentuk prosentase. Penelitian ini mengikuti klasifikasi Hake dengan rentang n-gain yang terdiri dari kategori tinggi jika $g \geq 0.70$, sedang jika $0.30 \leq g < 0.70$, dan rendah jika $g < 0.30$.

Pembahasan

Literasi al-Qur'an: Harmonisasi Metode bil Hikmah dan Aplikasi Ngaji.ai

Selama ini pembelajaran al-Qur'an dengan metode konvensional masih diandalkan di berbagai lembaga pendidikan al-Qur'an formal maupun non-formal. Hal ini karena metode tersebut masih dinilai masih sesuai dan memiliki manfaat bagi anak-anak. Beberapa manfaat metode konvensional diantaranya dapat mendukung kedisiplinan karena adanya tradisi halaqah dan pengulangan setiap pertemuan, penguasaan tajdwid lebih mandalam (Neliwati et al., 2025a), turut membangun kedekatan spiritual yang kuat, serta memuat pembelajaran holistic (Chandra Wijaya, 2024)

Sejumlah manfaat metode konvensional tersebut bukan berarti metode konvensional harus terus digunakan tanpa adanya inovasi. Meskipun memang masih cukup relevan dalam berbagai konteks seperti lembaga yang memiliki keterbatasan dalam aplikasi teknologi (Darmawan Pendawa Agung et al., 2024). Akan tetapi, tanpa inovasi yang berarti dalam pengajaran al-Qur'an dapat menyebabkan kejenuhan, minimnya minat anak terhadap al-Qur'an, kurangnya interaksi dan pengalaman belajar anak dapat mengurangi efektivitas pembelajaran al-Qur'an pada anak (Wan Mamat & Baharuddin, 2025). Oleh karena itu, kebutuhan inovasi pembelajaran al-Qur'an pada anak perlu dipertimbangkan.

Adanya inovasi pembelajaran al-Qur'an dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan al-Qur'an melalui peningkatan motivasi dan kemampuan berpikir kritis sehingga pendidikan menjadi lebih relevan dan berkelanjutan (Nenda et al., 2025; Sugiarto, 2025). Melalui pendekatan inovatif yang mencakup penggunaan media interaktif, pembelajaran kolaboratif, gamifikasi, dan pendekatan tematik terbukti dapat meningkatkan efektivias pembelajaran, menjaga relevansi nilai agama, serta memanfaatan kecanggihan teknologi tanpa mengaburkan nilai-nilai Islam.

Pendekatan inovasi yang mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran al-Qur'an tentu relevan dengan generasi digital native saat ini. Pendekatan ini mendukung penguasaan tajwid, pengulangan yang efektif, serta pembelajaran kontekstual (Supriatna, 2025). Selain itu, penggunaan media lain yang lebih interaktif dapat mengatasi kurangnya fasilitas guru dan kompetensi guru (Pasaleron et al., 2023), dan meningkatkan akses dan fleksibitas belajar seperti pembelajaran jarak jauh,

waktu lebih fleksibel dan dapat mempraktekan berbagai gaya belajar (Neliwati et al., 2025b).

Salah satu pendekatan inovatif tersebut adalah kombinasi metode bil hikmah dan aplikasi Ngaji.ai. Kedua media pembelajaran ini tidak hanya mengandalkan guru semata dalam proses pembalajaran. Anak-anak atau siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan kolaboratif. Melalui metode bil hikmah, anak-anak dapat mempelajari al-Qur'an dengan pembelajaran yang terstruktur, menekankan pada bunyi huruf atau makharijul huruf, melibatkan sensori dan motoric anak, serta menghadirkan pembelajaran berbasis games. Sebagai upaya menghadirkan pembelajaran yang sesuai dengan generasi saat ini, maka aplikasi Ngaji.ai dapat membantu efektivitas pembelajaran al-Qur'an yang mengintegrasikan teknologi. Aplikasi ini dapat digunakan guru sebagai upaya evaluasi pembelajaran al-Qur'an di kelas dan tetap menjaga ingatan dan pengetahuan mereka di luar kelas.

Metode pembelajaran al-Qur'an bil hikmah menekankan pada beberapa kemampuan literasi al-Qur'an. Anak-anak dituntut untuk mengenal huruf yang berkaitan dengan bunyi, huruf dengan ilustrasi gambar yang serupa, menghubungkan huruf hijaiyah dari titik ke titik sehingga menghasilkan gambar yang utuh, membedakan harakat fatah, kasrah, dhammah, dan tanwin, mengenal huruf sambung, huruf alif, wau, dan ya yang dibaca panjang, menguasai tajwid dan kumpulan hurufnya yang mudah diingat, serta mampu mengenal huruf melalui games card.

Kemampuan penguasaan literasi al-Qur'an dalam metode bil himah disusun dalam 6 jilid buku, 1 alat peraga dan flash card. Masing-masing buku dan media tambahan tersebut memiliki pembelajaran yang menarik, inovatif dan cukup efektif bagi anak-anak. Set bil hikmah ini menunjukkan pembelajaran yang terstruktur dan interaktif. Hal ini membantu anak mudah memahami al-Qur'an, memberikan pengalaman belajar yang berbeda karena tidak hanya melibatkan aspek visual, tetapi audio dan kinestetik sehingga dapat mengakomodir gaya belajar anak yang berbeda-



beda. Selain itu, set bil hikmah ini membantu guru menghadirkan media yang beragam untuk menghindari kejenuhan dalam pembelajaran.

Gambar 2. Set Metode bil Hikmah

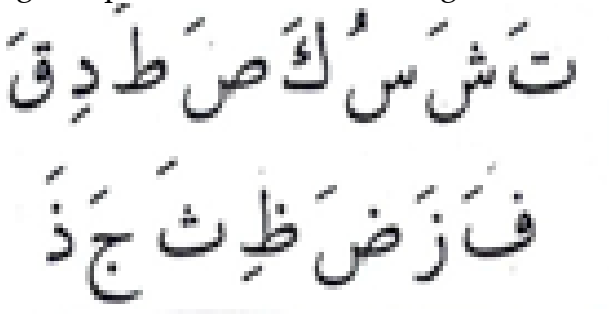
Jilid 1 dalam set bil hikmah yang berwarna hijau merupakan pembelajaran dasar pengenalan huruf hijaiyah. Salah satu metode yang ditawarkan dalam jilid ini diantaranya pengenalan huruf hijaiyah berdasarkan bunyi hurufnya yang disesuaikan dengan bunyi yang biasa ditemui oleh anak-anak di dalam kesehariannya. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu membunyikan huruf sesuai dengan makhraj yang benar. Misalnya saja, huruf alif diajarkan dengan bunyi yang mendekati makhrajnya dengan pengenalan "A"….! mau makan (mulut terbuka). Selain melalui pendekatan bunyi, pendekatan ilustrasi gambar juga diterapkan untuk memudahkan anak mengenal huruf-huruf hijaiyah. Misalnya saja, gambar alif diilustrasikan dengan gambar paku, dan sebagainya. Jilid ini juga menghadirkan pembelajaran siswa yang interaktif melalui keterlibatan siswa dalam menghubungkan titik-titik huruf hijaiyah secara berurutan menjadi kesatuan gambar yang menarik bagi anak-anak. Pengenalan harakat diajarkan secara terstruktur dimulai dengan fatah, kasrah, dhammah, tanwin, kombinasi harakat dan tanwin.

Selanjutnya jilid 2 dengan jilid berwarna kuning merupakan lanjutan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan huruf sambung, dan pengenalan al-Qamariyah dan al-Syamsiyah. Huruf sambung dijelaskan melalui perbandingan setiap huruf ketika dalam keadaan mandiri, di awal, di tengah, dan di akhir. Dijelaskan juga beberapa huruf yang tidak dapat disambung di awal dan di tengah. Terkait pengenalan al-Qamariyah, anak-anak diperkenalkan terlebih dahulu kompetensi dasar dalam materi ini seperti mengenalkan sukun beserta fungsinya, dan membedakan huruf hidup dan huruf mati (huruf yang terkena sukun). Begitu juga dalam pembelajaran al-Syamsiyah, anak-anak terlebih dahulu dikenalkan fungsi tasydid dan cara pengucapannya.

Jilid 3 fokus pada kemampuan menyempurnakan bacaan al-Qur'an. Bagian ini anak-anak dituntut untuk memahami perbandingan bacaan pendek dan panjang. Misalnya saja bacaan panjang saat fatah berhadapan dengan alif, kasrah dengan ya sukun, dan dhammah bertemu dengan wau. Begitu juga dengan bacaan pendek saat fatah bertemu dengan ya sukun, dan fatah berhadapan dengan wau sukun. Materi ini juga dilengkapi dengan dengan perbandingan bunyi yang berdekatan sesuai makharijul huruf. Misalnya, perbandingan huruf alif dan 'ain, ha kecil dan ha besar, dan contih-contoh lainnya.

Setelah anak mampu membaca al-Qur'an, anak diperkenalkan pelajaran tajwid. Materi ini ada di buku jilid 4. Jilid ini berisi tentang hukum-hukum tajwid yang disusun secara sistematis dan dilengkapi dengan bagan ringkasan hukum tajwid yang memudahkan anak memahami materi tersebut. Selain itu, pengelompokan

huruf berdasarkan hukum tajwid dikemas dengan singkatan yang mudah dihafalkan. Misalnya saja saat mengelompokan huruf ikhfa diringkas dalam kalimat:



Gambar 3. Contoh kumpulan huruf ikhfa

Jilid 5 dan 6 merupakan penyempurnaan literasi al-Qur'an yang menekankan pada kemampuan menulis huruf al-Qur'an. Jilid 5 berisi cara penulisan huruf mandiri dan huruf sambung. Sementara jilid 6 anak-anak dituntut untuk mampu menulis huruf panjang dan ayat yang utuh. Kedua jilid tersebut disusun berdasarkan tingkat kemampuan anak-anak dalam menulis al-Qur'an.

Adapun alat peraga dan flash card merupakan media pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif. Alat peraga digunakan untuk menunjukkan gambar yang serupa dengan huruf hijaiyah, menggabungkan titik-titik huruf hijaiyah yang berurutan, serta membantu guru dalam menjelaskan huruf sambung. Alat peraga ini dilengkapi juga dengan flash card untuk membantu anak-anak mengenal huruf secara berurutan berupa kartu-kartu yang berisi 2 huruf hijaiyah di setiap sisi kartunya.

Metode pembelajaran al-Qur'an set bil hikmah ini menjadi lengkap jika dikombinasikan dengan aplikasi Ngaji.ai agar sesuai dengan karakteristik generasi digital native. Hal ini dimaksudkan agar pengajaran al-Qur'an dapat diterima dengan antusias. Kedua metode ini juga dapat membantu guru dalam mengajarkan anak agar mudah memahami al-Qur'an dengan pendekatan yang interaktif, berbasis gamifikasi, dan kolaboratif.

Aplikasi Ngaji.ai merupakan aplikasi berbasis android yang memudahkan pengguna untuk belajar al-Qur'an. Dilengkapi dengan design yang menarik dan fitur yang lengkap dan trestruktur, aplikasi ini dapat memberikan pengalaman belajar yang interaktif, dan fleksibel. Bagi guru atau orang tua, aplikasi ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan anak-anak berdasarkan kemampuan mereka. Level kemampuan anak terdiri dari pemula, menengah dan mahir. Guru bisa langsung memeriksa tugas dan hasil dari materi yang dikerjakan anak-anak.

Fitur ini membagi materi dalam dua kategori yaitu pra-tahsin dan tahsin. Anak-anak pada tingkat pra tahsin dituntut untuk mampu menguasai beberapa materi diantaranya huruf hijaiyah, bentuk dan bacaan huruf hijaiyah, tanda panjang, harakat kasrah, harakat dhammah, harakat sukun, harakat tanwin, dan harakat tasydid. Masing-masing materi ini dilengkapi dengan tugas melafalkan huruf yang

dapat merekam suara anak atau siswa sekaligus menilainya. Bentuk tugas dan penilaian tersebut dapat memudahkan guru mengevaluasi kemampuan anak. Adapun tingkat tahsin terdiri dari materi hamzatul washal, tanda waqh, mad, nun sukun, dan tanwin, mim sukun, dan dua materi lainnya yang terbuka jika seluruh materi sudah dipelajari dan dikerjakan tugas-tugasnya.

Adapun bagi anak-anak, aplikasi ini dapat membantu mereka dalam mengenal huruf secara berurutan, makharijul huruf yang benar, dan materi lainnya yang lebih kompleks dengan cara yang sesuai dengan karakteristik belajar anak-anak. Aplikasi ini juga dapat dimanfaatkan oleh anak-anak untuk belajar secara fleksibel dan dapat dilakukan dalam konteks pembelajaran jarak jauh.

Implementasi Literasi Al-Qur'an pada Relawan dan Orang Tua LKSA

Literasi al-Qur'an perlu dikuasai oleh relawan panti asuhan sebagai upaya pembentukan dasar moral, karakter dan spiritual anak asuh. Sebagai relawan yang dekat dengan anak asuh, mereka memiliki peran yang cukup strategis untuk membekali anak asuh yang dapat membaca al-Qur'an, mempelajarinya dan mengamalkannya. Oleh karena itu, relawan perlu membekali diri mereka dengan metode pengajaran al-Qur'an yang sesuai, relevan dan efektif bagi anak-anak asuh. Relawan yang melek dengan literasi al-Qur'an dapat memberikan bimbingan yang berkualitas sehingga memperkuat identitas keislaman anak-anak yatim dan dhu'afa (Harahap et al., 2022).

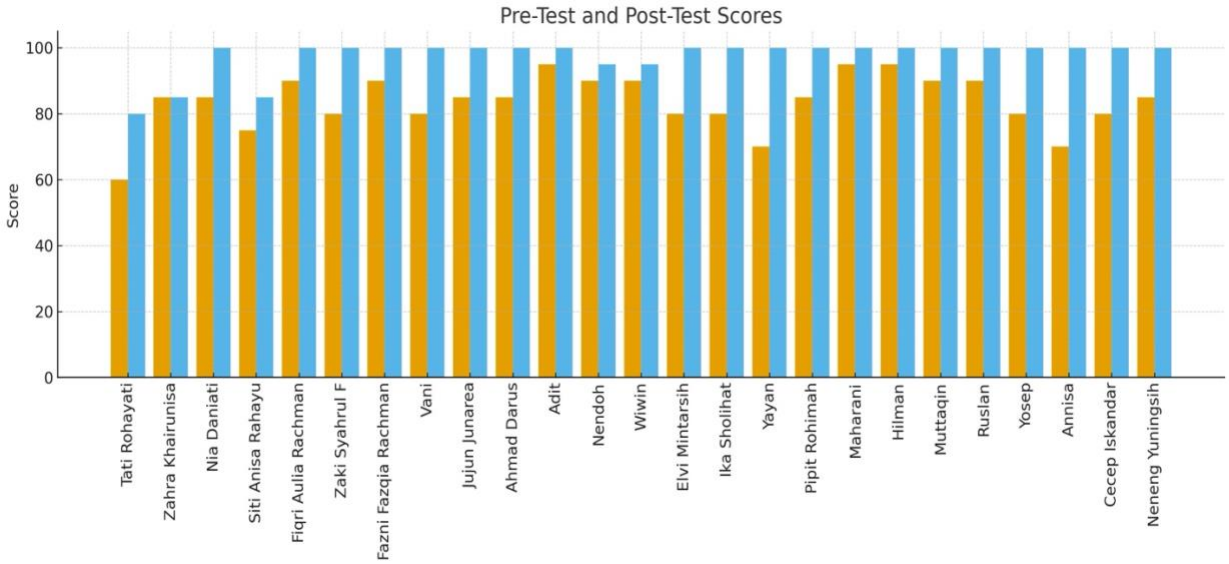
Upaya relawan dalam menghadirkan kualitas pendidikan Islam khususnya al-Qur'an di panti asuhan akan semakin efektif jika didukung oleh keterlibatan orang tua di rumah. Orang tua memiliki peran yang sangat krusial dalam memberikan dukungan emosional dan lingkungan belajar yang kondusif. Suasana positif di rumah berpengaruh besar terhadap perkembangan kognitif, moral dan tingkat penguasaan al-Qur'an pada anak sejak dini. Pengaruh ini akan menjadi lebih efektif jika orang tua memiliki literasi al-Qur'an yang baik sehingga menjadi model bagi anak-anak dalam mengaji dan mengamalkan nilai-nilai al-Qur'an dan memperkuat ikatan spiritual dan membangun motivasi belajar anak (Ambarwati et al., 2025; Nenda et al., 2025).

Berdasarkan urgensi kedua peran baik relawan maupun orang tua dalam implementasi literasi al-Qur'an yang baik, penelitian ini berusaha mengimplementasikan literasi al-Qur'an bagi kedua pihak tersebut dan mengukur pengetahuan mereka mengenai metode pengajaran al-Qur'an bil hikmah dan aplikasi Ngaji.ai. Upaya implementasi ini dilakukan agar para relawan dan orang tua dapat bersinergi untuk menghadirkan kualitas pembelajaran al-Qur'an yang lebih inovatif dan menyenangkan bagi anak.

Proses implementasi ini melibatkan beberapa pihak diantaranya para peneliti, relawan panti asuhan dan orang tua anak yatim dan dhu'afa. Sebanyak 25 responden yang terdiri dari relawan dan orang tua anak yatim dan dhu'afa LKSA Panti Bina Yatim diberikan pengetahuan pengajaran al-Qur'an metode bil hikmah dan aplikasi

Ngaji.ai. responden dibekali materi tentang tujuan metode bil hikmah dan aplikasi Ngaji.ai dalam pembelajaran al-Qur'an dan keunggulannya bagi anak-anak. Penjelasan detail mengenai cara mengajaran anak dari mulai mengenalkan huruf hijaiyah hingga cara menulis al-Qur'an juga dilakukan agar relawan dan orang tua dapat mengaplikasikan kedua metode pembelajaran di tempat pengajian maupun di rumah. Selain itu, relawan dan orang tua dituntut untuk bisa mengoperasikan aplikasi Ngaji.ai secara mandiri agar mengalami pengalaman langsung sehingga mengetahui cara mengevaluasi kemampuan literasi al-Qur'an pada anak-anak. Proses implementasi ini juga mensyaratkan adanya pre dan post test pada responden untuk mengetahui efektivitas penerapan metode pengajaran al-Qur'an metode bil hikmah dan aplikasi Ngaji.ai pada relawan dan orang tua anak yatim dan dhu'afa.

Berdasarkan proses implementasi dan hasil dari pre dan post, penelitian ini menyimpulkan bahwa para responden mampu memahami dan mengoperasikan aplikasi Ngaji.ai. Hal ini dibuktikan dengan diagram berikut ini:



Gambar 4. Hasil pre dan post responden

Diagram di atas menggambarkan perbandingan skor pre dan post test yang mengalami pola peningkatan siginifikan pada hamper seluruh responden. Hal ini dibuktikan dalam beberapa hal yang menarik. Bukti tersebut diantaranya yaitu adanya tren kenaikan skor yang konsisten dan signifikan. Berdasarkan diagram, mayoritas peserta mengindikasikan peningkatan yang jelas karena lebih dari 90% peserta mengalami peningkatan skor. Selain itu, peningkatan yang tajam pada peserta yang nilainnya rendah juga terlihat dari skor pre test yang relative rendah (70-75) mengalami lonjakan yang sangat besar. Peserta dengan nilai tinggi juga menunjukkan kemantapan dalam proses implementasi. Menariknya, peserta dengan nilai rendah di awal justru menunjukkan peningkatan paling drastis. Sedangkan nilai

yang sejak awal sudah tinggi justru menunjukkan nilai yang lebih moderat karena sudah mendekati nilai maksimal. Dengan kata lain, diagram ini menyimpulkan bahwa implementasi literasi al-Qur'an pada relawan dan orang tua mencerminkan efektivitas materi pelatihan, keterlibatan positif pada perserta, kesesuaian materi yang diajarkan dengan kebutuhan responden, dan materi yang diberikan jelas, terstruktur, adaptif, dan mudah dipahami oleh berbagai tipe peserta.

Kesimpulan di atas juga diperkuat dengan analisis n-gain yang dibantu dengan penggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 2. HasilAnalisis Statistik Deskriptif N-Gain

Statistik	**Nilai**
Jumlah responden (N)	25
Nilai minimum	0,00
Nilai maksimum	1,00
Rata-rata (Mean)	0,8760
Standar deviasi	0,26814
Persentase N-Gain	87,6%

Tabel analisis n-gain terhadap 25 responden di atas menunjukkan adanya rata-rata peningkatan sebesar 0,8760 atau 87%. Berdasarkan kriteria hake (≥ 0,7), data di atas menunuukkan jauh di atas batas kategori tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang diberikan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Rentang nilai minimum 0,00 hingga 1,00 mencerminkan tingkat perubahan individu yang variatif. Meskipun demikian, distribusi peningkatannya tetap didominasi nilai tinggi. Standar deviasi yang mencapai 0,26814 juga menunjukkan adanya keragaman respon antar peserta, mayoritas menunjukkan peningkatan yang kuat, dan konsisten setelah dilakukannya implementasi literasi al-Qur'an. Berdasarkan peningkatan nilai pengetahuan responden tersebut, penelitian ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan relawan dan orang tua wali mengenai metode pengajaran yang inovatif dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik generasi *digital native*.

Jika dikonversi ke bentuk persentase, nilai rata-rata N-Gain sebesar 87,6% mengonfirmasi bahwa peningkatan hasil belajar berada pada kategori "tinggi", sebagaimana batas yang ditetapkan Hake (≥ 70%). Persentase ini memperlihatkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan, sehingga

metode atau strategi pembelajaran yang digunakan dapat dinyatakan berhasil dalam mengoptimalkan proses dan capaian belajar. Pencapaian yang hampir mendekati nilai maksimum menunjukkan bahwa intervensi tidak hanya efektif bagi sebagian kecil peserta, tetapi mampu memberi dampak positif yang luas dan substantif bagi keseluruhan kelompok. Peningkatan pemahaman yang termasuk kategori tinggi ini didukung oleh antusiasme para responden ketika kegiatan intervensi, dan kebutuhan mereka untuk meningkatkan minat belajar anak dan efektivitasnya. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan kendala karena sebagian orang tua wali belum mampu menguasai teknologi dengan baik.

Kesimpulan

Upaya implementasi pengajaran al-Qur'an di lingkungan LKSA atau panti asuhan selama ini masih belum diperhatikan dengan baik. Padahal pengajaran al-Qur'an memiliki urgensi yang cukup krusial untuk membangun generasi yang beriman, berkarakter dan memiliki kemandirian yang religius. Oleh karena itu, upaya implementasi pengajaran al-Qur'an yang inovatif perlu dikenalkan kepada lembaga tersebut melalui edukasi literasi al-Qur'an kepada para relawan dan orang tua wali agar lebih efektif. Setelah dilakukan intervensi melalui pengajaran al-Qur'an yang inovatif dengan mengkombinasikan metode bi hikmah dan aplikasi Ngaji.ai, para relawan dan orang tua wali mengalami peningkatan kesadaran dan pengetahuan mengenai kedua metode tersebut. Peningkatan ini terjadi didukung oleh kebutuhan para relawan dan orang tua wali untuk menyediakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Chandra Wijaya, A. (2024). The Effectiveness Of Traditional And Modern Memorization Techniques For Quranic Learning In Indonesia. *Edu Spectrum: Journal Of Multidimensional Education*, *1*(1), 38–47. Https://Doi.Org/10.70063/Eduspectrum.V1i1.27

Darmawan Pendawa Agung, E., Bin Yousof, I., Alpy, M., Sopa, Busahdiar, Lubis, A. F., Gani, R., Nurhadi, Darto, & Zakiyah. (2024). Enhancing Al-Quran Reading Skills In Islamic Education At An-Nikmah Al-Islamiyah Institute Phnom Penh Cambodia Introduction ∗. *International Conference On Community Services For Applied And Technology*.

Dinas Sosial. (2024). *Jumlah Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Penerima Bantuan Sosial Berdasarkan Kabupaten/Kota Di Jawa Barat*.

Dinas Sosial. (2025). *Jumlah Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Berdasarkan Kabupaten/Kota Di Jawa Barat*.

Fikri. (2023). Efektifitas Psikoedukasi Dan Terapi Bermain Terhadap Penurunan Tingkat Stres Pada Anak Panti Asuhan Fajar Harapan Kota Pekanbaru. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2).

Handini, A., Rahmawati, N. A., & Imani, S. K. (2021). Pelatihan Penanaman Pohon Guna Mewujudkan Lingkungan Panti Asuhan Yatim Dan Dhuafa Mizan Amanah Ciputat Yang Lebih Asri . *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.

Ibda, F. (2023). Dukungan Sosial: Sebagai Bantuan Menghadapi Stres Dalam Kalangan Remaja Yatim Di Panti Asuhan. *Jurnal Intelektualita: Journal Education Sciences And Teacher Training*, *12*(2).

Kurniawan, H. (2017). UPAYA PENINGKATAN DERAJAT KESEHATAN PADA ANAK DI PANTI ASUHAN MELALUI EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT IPTEKS* , *3*(1).

Nabawi, M. A., Rabi'ah, & Rahmi, S. (2024). Pengajaran Agama Islam Di Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio Kecamatan Sungai Pandan. *JURNAL PENDIDIKAN SOSIAL DAN HUMANIORA*, *3*(2).

Neliwati, N., Batubara, R., Darwis, M., & Desriadi, D. (2025). Modernisation Of Memorising The Qur'an: A Comparison Of Traditional And Modern Methods. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, *7*(1), 424–437. Https://Doi.Org/10.37680/Scaffolding.V7i1.6727

Pambudi, S. T. (2018). Model Literasi Media Di Lingkungan Rumah Panti Asuhan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *16*(2).

Paotiana, M., Temkon, M. S., Munandar, N. C., Briant, G. H., Putri, A. I. N., & Permatasari, A. D. (2023). EVALUASI KESEHATAN MENTAL PADA ANAK YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN KRISTEN X DI SEMARANG: PRELIMINARY STUDY. *Jurnal Pranata Biomedika*, *2*(2).

Paramita, N. M. S., Andayani, S., Fatimah, E. R., Ambarastuti, R. D., P.R, M. K., & D.S., Y. I. (2021). PEMBERDAYAAN EKONOMIDI PANTI ASUHAN PUTRI AISYIYAH MALANGMELALUI PELATIHAN MASAKAN JEPANG. *Bernas*, *2*.

Sembiring, I. W. D., & Nurhasanah, N. (2022). Pelatihan Cara Beriklan Di Media Sosial Facebook Dan Instagram Di Panti Asuhan Al Jamiyatul Wasliyah Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai. *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (SENDAMAS)*.

Sugiarto, F. (2025). Integration Of Qur'an And Hadith Values As Pedagogical Innovation To Improve The Quality Of Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, *17*(1), 171–184. Https://Doi.Org/10.37680/Qalamuna.V17i1.6817

Suryani, L. A., & Husni Thamrin. (2022). Meningkatkan Semangat Minat Belajar Al-Qur'an Pada Anak Di Panti Asuhan Al-Jami'yatul Washliyah. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, *1*(2), 176–182. Https://Doi.Org/10.55123/Abdisoshum.V1i2.530

Wan Mamat, W. R. S., & Baharuddin, H. (2025). Challenges Faced By Islamic Education Teachers In Teaching The Subject Of Al-Quran In Primary Schools. *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, *15*(1). Https://Doi.Org/10.6007/IJARBSS/V15-I1/24619

Wijaya, A. L., Kusuma Ayu Rosalianita Sari, A., & Hasanah, K. (2022). Pendampingan Ekonomi Kreatif Pada Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Madiun Melalui Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Dan Pelatihan Pemasaran Digital. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *7*(2), 400–410. Https://Doi.Org/10.30653/002.202272.71

Yusmaniarti, Y., Supawanhar, S., Ekowati, S., & Yani, A. (2021). Pendidikan Dan Pelatihan Kewirausahaan Bagi Santriwati Dalam Pembuatan Aneka Makanan Berbasis Ekonomi Kreatif Di Panti Asuhan Kasih Ibu Aisyiyah Kota Bengkulu. *Jurnal INDONESIA RAYA (Pengabdian Pada Masyarakat Bidang Sosial, Humaniora, Kesehatan, Ekonomi Dan Umum)*, *2*(2), 40–47. Https://Doi.Org/10.37638/Indonesiaraya.2.2.40-47

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

